



RAPAT KOORDINASI TEKNIS 2021

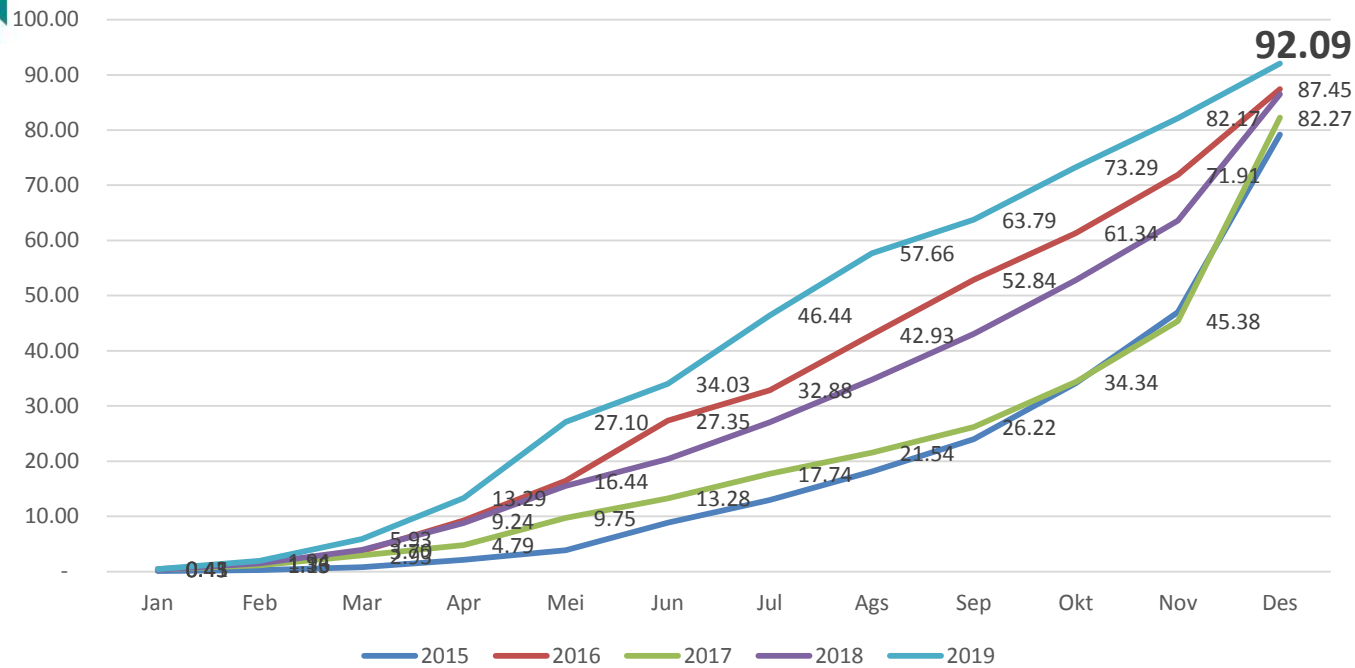
JAKARTA, 25 Februari 2020

#PerkebunanIndonesiaMaju

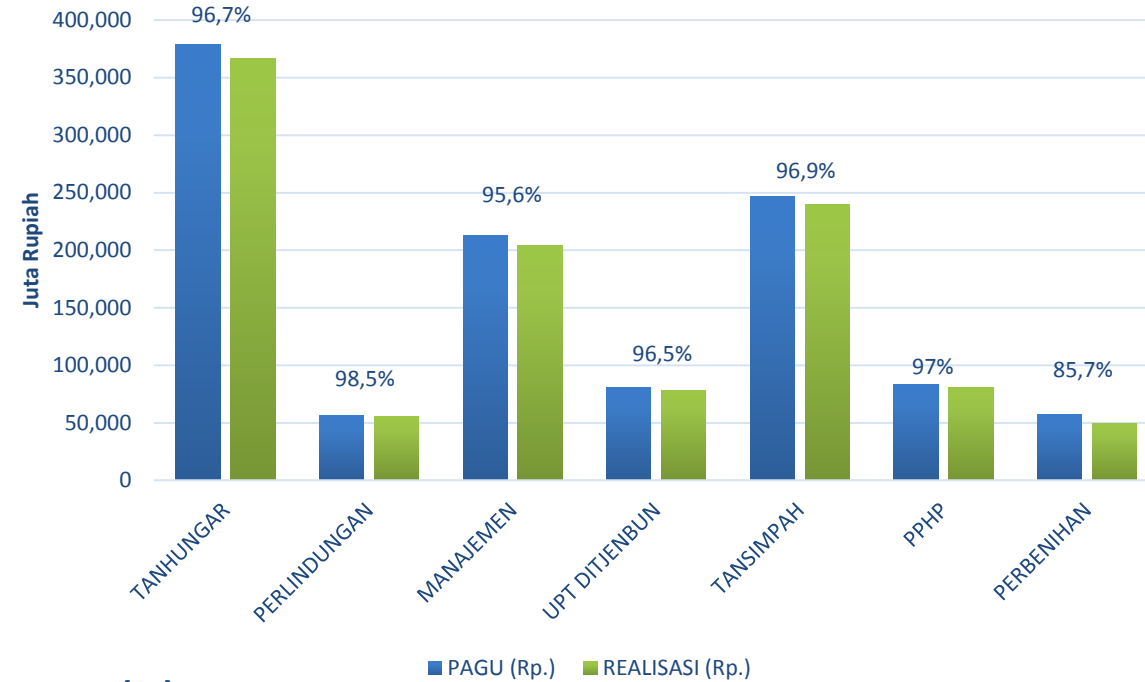


EVALUASI KEGIATAN TAHUN 2019

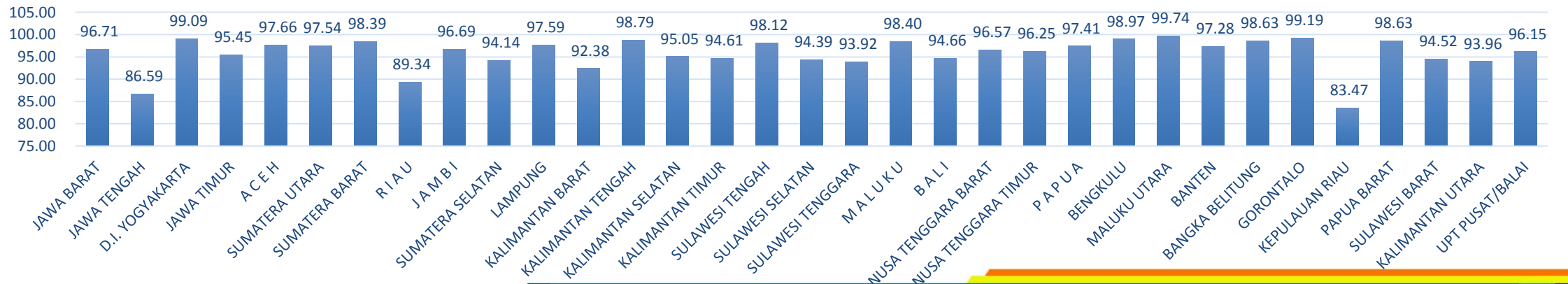
REALISASI DITJEN. PERKEBUNAN 2015-2019



REALISASI PER KEGIATAN



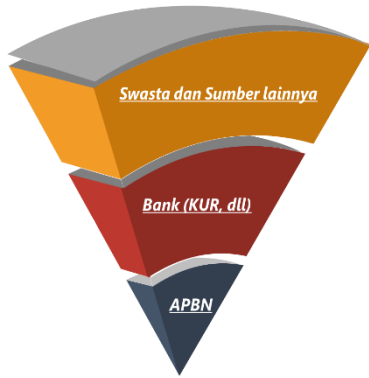
REALISASI PER SATKER (%)



KEBIJAKAN DAN TARGET PROGRAM DITJEN. PERKEBUNAN 2020-2024



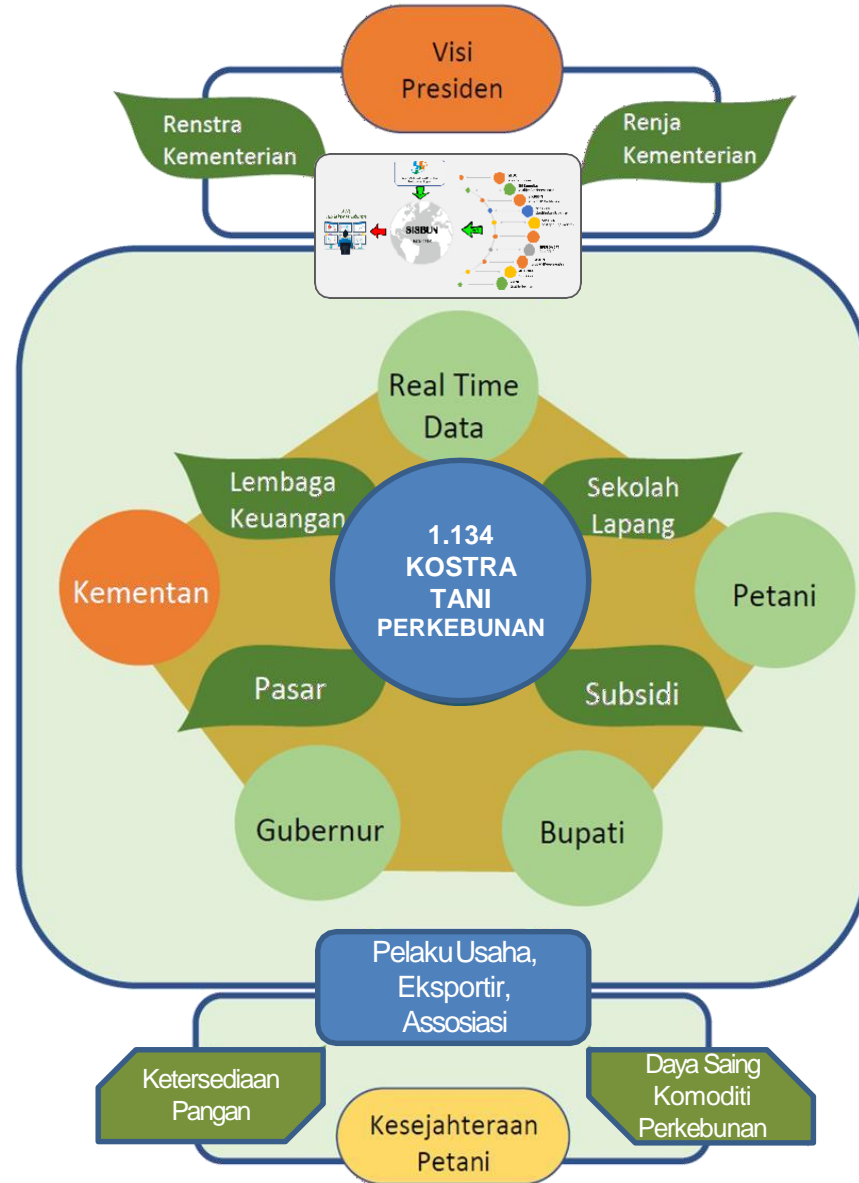
GERAKAN PENINGKATAN PRODUKSI, NILAI TAMBAH DAN DAYA SAING



- o Pengembangan Logistik Benih
- o Peningkatan produksi dan produktivitas
- o Peningkatan nilai tambah, daya saing, dan ekspor
- o Modernisasi Perkebunan
- o Pembiayaan melalui KUR
- o Peningkatan Kapasitas SDM
- o Optimasi Jejaring Stakeholder

No	Sumber Pembiayaan	Tahun (Milyar Rupiah)					Total	Persentase
		2020	2021	2022	2023	2024		
1	APBN	1.525,82	1.602,11	1.682,22	1.766,33	1.854,64	8.431,12	3%
2	KUR	20.370,00	20.370,00	20.370,00	20.370,00	20.370,00	101.850,00	45%
3	Sumber lainnya	45.616,29	45.775,23	45.942,12	46.117,35	46.301,34	229.752,33	52%
Grand Total		67.512,11	67.747,34	67.994,33	68.253,68	68.525,98	340.033,45	

Keterangan :
Sumber lainnya: (APBN Mitra, CSR dll)



- Produksi Naik **7%/thn**
- Ekspor Naik **60%/thn**
- Penyerapan TK **5%/thn**
- Peningkatan PDB Perkebunan **5%/thn**
- Pekebun Milenial **105.000/thn**
- Losses **3%**
- UMKM **12.500/thn**

TARGET PRODUKSI KOMODITAS PERKEBUNAN 2020 (Ribuan TON)



No	Komoditas	Target Produksi (Ribuan Ton)
1	Kopi	769,72
2	Kakao	771,89
3	Kelapa	2.862,92
4	Jambu Mete	152,71
5	Lada	91,80
6	Pala	46,51
7	Vanili	1,50
8	Teh	145,90
9	Cengkeh	138,99
10	Karet	3.674,05
11	Kelapa sawit	49.189,28
12	Kayu Manis	79,96
13	Nilam	2,44



RPJMN 2020-2024 (PERPRES 18/2020) PERKEBUNAN

PN 1 Penguatan Ketahanan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi 6%

PP 6 Nilai Tambah, Lapangan Kerja, Investasi dan Industrialisasi

Pertumbuhan PDB Pertanian 3,8-3,9%

KP 1 Industri pengolahan berbasis pertanian yang terintegrasi hulu-hilir
KP 2 Ekspor bernilai tambah tinggi dan penguatan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN)

PDB Perkebunan 5,0%

Ekspor hasil pertanian 5,5 USD miliar FOB

Produksi kakao 2,7%

Kawasan kakao 9.700 Ha (Rp. 24,612 M)

Benih unggul 9.700.000 Btg (Rp. 96,975 M)

Penanganan OPT 1.050 Ha (Rp. 3,708 M)

Desa Organik 9 Desa (Rp.1,347 M)

Alat pascapanen/pengolahan 33 Unit (Rp.14,901 M)

Produksi kopi 1,5 %

Kawasan kakao 14.000 Ha (Rp. 17,865 M)

Benih unggul 14.000.000 Btg (Rp. 119,415 M)

Penanganan OPT 200 Ha (Rp. 0,327 M)

Desa Organik 44 Desa (Rp. 7,237 M)

Alat pascapanen/pengolahan 219 Unit (Rp. 59,470 M)

Produksi kelapa sawit 6,0 %

Akselerasi, replanting dan penerapan GAP Sawit 7.400 pekebun (Rp. 7,537 M)

Alat pendeteksi benih palsu 1 unit (Rp. 5 M)

Penyusunan peta tematik 1 keg (Rp. 7 M)

Alokasi dana PSR 180.000 ha (Rp. 4.500 M)

Alokasi dana sapras 1 keg (Rp. 0,362 M)

Pengembangan SDM 1 keg (Rp. 0,125 M)



RPJMN 2020-2024 (PERPRES 61/2019) PERKEBUNAN

PN 3 Nilai Tambah, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja

Pertumbuhan Ekonomi 5,2-5,5%

PP 2 Nilai Tambah, Investasi dan Industrialisasi

Pertumbuhan PDB Pertanian 3,8%

KP 1 Industri berbasis pertanian terintegrasi hulu-hilir

KP 4 Ekspor Bernilai Tambah Tinggi dan Penguatan TKDN

PDB Perkebunan 4,9%

Ekspor pertanian 10%

Produksi pala 2,7%

Kawasan pala 18.830 Ha (Rp.20,807 M)

Benih unggul 1.461.600 Btg (Rp. 25,720 M)

Penanganan OPT 100 Ha (Rp. 0,140 M)

Alat pascapanen/pengolahan 16 Unit (Rp.3,979 M)

Desa organik 10 desa (Rp.1,813 M)

Produksi teh 141,3 ribu ton

Area tan. Teh 1.100 Ha (Rp. 4,45 M)

Benih unggul 500.000 Btg (Rp. 2 M)

Produksi lada 2,0%

Kawasan lada 11.800 Ha (Rp.20,807 M)

Benih unggul 7.160.000 Btg (Rp. 68,090 M)

Penanganan OPT 500 Ha (Rp. 0,714 M)

Alat pascapanen/pengolahan 19 Unit (Rp.5,770 M)

Produksi cengkeh 3,0%

Kawasan cengkeh 3.200 Ha (Rp.2,462 M)

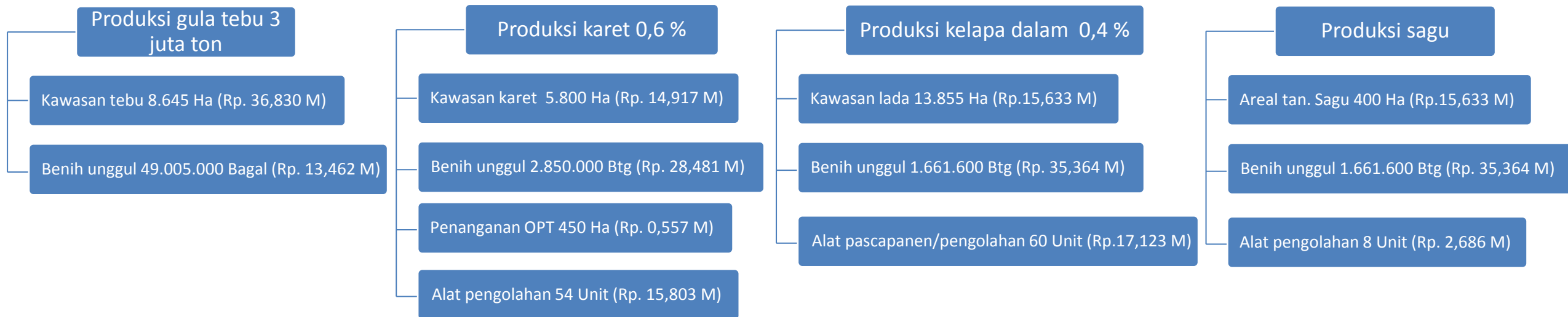
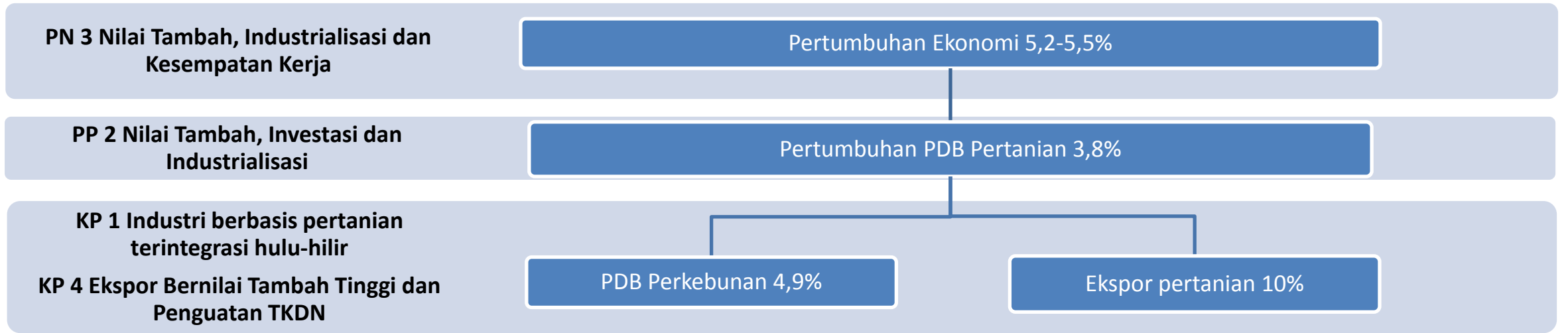
Benih unggul 2.080.000 Btg (Rp. 3,422 M)

Penanganan OPT 500 Ha (Rp. 0,722 M)

Alat pascapanen/pengolahan 14 Unit (Rp. 3,032 M)



RPJMN 2020-2024 (PERPRES 61/2019) PERKEBUNAN



RINCIAN ANGGARAN PER FOKUS KEGIATAN DITJEN. PERKEBUNAN 2020 ... (1/3)

No	Kegiatan Prioritas	Volume	Satuan	Anggaran (Rp.)
1	LOGISTIK BENIH	49.899.555	Batang	686.291.922.000
a	Pembangunan dan Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Tanaman Perkebunan	1.911	Ha	55.110.899.000
b	Nursery	20	Unit	187.692.630.000
c	Penyediaan Benih Tanaman Perkebunan Unggulan Nasional	49.899.555	Batang	443.488.393.000
	- Benih Kopi	14.939.480	Batang	156.775.500.000
	- Benih Kakao	10.448.475	Batang	96.975.000.000
	- Benih Karet	2.850.000	Batang	28.481.250.000
	- Benih Kelapa	1.785.600	Batang	32.850.000.000
	- Benih Lada	7.160.000	Batang	68.010.000.000
	- Benih Pala	1.473.600	Batang	25.716.300.000
	- Benih Cengkeh	208.000	Batang	3.422.463.000
	- Benih Jambu Mete	497.400	Batang	6.237.480.000
	- Benih Tebu	8.175.000	Batang	13.462.500.000
	- Benih Teh	500.000	Batang	2.000.000.000
	- Benih Sagu	19.500	Batang	510.000.000
	- Benih Kapas	5.400	Kg	299.250.000
	- Benih Kayu Manis	400.000	Batang	2.700.000.000
	- Benih Kelor	250.000	Batang	750.000.000
	- Benih Nilam	650.000	Batang	1.130.000.000
	- Benih Sereh Wangi	350.000	Batang	440.000.000
	- Benih Tembakau	5.730	Gram	141.150.000
	- Benih Vanili	192.500	Batang	3.587.500.000



RINCIAN ANGGARAN PER FOKUS KEGIATAN DITJEN. PERKEBUNAN 2020 ... (2/3)

PAGU ANGGARAN DITJEN. PERKEBUNAN 2020 : **Rp.1.525.816.437.000**

No	Kegiatan Prioritas	Volume	Satuan	Anggaran (Rp.)
2	Pengembangan Kawasan Perkebunaan Unggulan Nasional Berbasis Korporasi Petani			325.310.578.000
	- Kawasan Kopi	14.000	Ha	41.325.128.000
	- Kawasan Kakao	9.700	Ha	36.963.115.000
	- Kawasan Karet	5.800	Ha	22.654.084.000
	- Kawasan Kelapa	13.855	Ha	37.860.423.000
	- Kawasan Lada	11.800	Ha	39.009.646.000
	- Kawasan Pala	18.630	Ha	52.052.289.000
	- Kawasan Cengkeh	3.200	Ha	7.513.291.000
	- Kawasan Jambu Mete	4.145	Ha	14.950.457.000
	- Kawasan Tanaman Substitusi Impor (Tebu)	8.645	Ha	50.474.684.000
	- Area Teh	1.100	Ha	6.187.007.000
	- Area Tanaman Sagu	400	Ha	2.243.130.000
	- Area Kapas	900	Ha	3.110.492.000
	- Area Kayu Manis	200	Ha	862.790.000
	- Area Kelor	50	Ha	1.786.716.000
	- Area Nilam	65	Ha	425.191.000
	- Area Sereh Wangi	35	Ha	287.741.000
	- Area Tembakau	445	Ha	2.969.624.000
	- Area Vanili	55	Ha	4.634.770.000



RINCIAN ANGGARAN PER FOKUS KEGIATAN DITJEN. PERKEBUNAN 2020 ... (3/3)

PAGU ANGGARAN DITJEN. PERKEBUNAN 2020 : **Rp.1.525.816.437.000**

No	Kegiatan Prioritas	Volume	Satuan	Anggaran (Rp.)
3	Pasca Panen dan Pengolahan (Hilirisasi) serta Pemasaran Hasil Perkebunan	459	Unit	165.510.832.000
4	Peningkatan penanganan OPT, Gangguan Usaha Perkebunan dan Dampak Perubahan Iklim	4.045	Ha	47.030.608.000
5	Pengembangan Desa Pertanian Organik Berbasis Komoditas Perkebunan	69	Desa	13.268.833.000
6	Pengembangan Basis Data Spasial, Peningkatan Sistem Informasi Perkebunan Berbasis Web/Android/ios, dan Pemutakhiran Sitem komunikasi dan Pengolahan Data	102	Satker	72.549.893.000
7	Pengembangan Sertifikasi dan Pengawasan Perbenihan serta Proteksi Tanaman Perkebunan	1	Layanan	114.261.817.000
8	Belanja Pegawai	1	Layanan	78.000.000.000
9	Belanja Operasional Rutin	1	Layanan	22.241.316.000
10	Belanja PNPB	4	Satker	1.350.638.000



RANCANGAN TARGET PRODUKSI DITJEN. PERKEBUNAN 2021

963 Ribu Ton Kopi



798 Ribu Ton Kakao



3.330 Ribu Ton Kelapa



153 Ribu Ton Jambu Me



4.170 Ribu Ton Karet



2,3 Ton Ribu Ton Vanili



48 Ton Ribu Ton Pala



143 Ton Ribu Ton Cengkeh



113 Ribu Ton Lada



218 Ribu Ton Teh



2,7 Ribu Ton Nilam



88 Ribu Ton Kayu Manis



RANCANGAN KEGIATAN DITJEN. PERKEBUNAN 2021

Tanaman tahunan dan penyegar

Kopi	14.000 Ha
Kakao	9.700 Ha
Karet	5.800 Ha
Kelapa	13.855 Ha
Jambu Mete	4.145 Ha
Teh	1.100 Ha
Sagu	400 Ha
Kayu manis	200 Ha

Tanaman semusim dan rempah

Lada	11.800 Ha
Pala	18.630 Ha
Cengkeh	3.200 Ha
Vanili	55 Ha
Kapas	900 Ha
Kelor	50 Ha
Nilam	65 Ha
Sereh wangi	35 Ha
Tebu	8.645 Ha
Tembakau	445 Ha

Perlindungan

Perlindungan OPT,
Gangguan usaha
perkebunan dan
dampak perubahan
iklim
4045 Ha

Pascapanen, Pengolahan dan Hasil Pemasaran

Alat Pascapanen
203 unit

Alat Pengolahan
256 unit

Perbenihan (Batang benih)

Kopi	14.939.480
Kakao	10.448.475
Karet	2.850.000
Kelapa	1.785.600
Lada	7.160.000
Pala	1.473.600
Cengkeh	208.000
Jambu Mete	497.400
Tebu	8.175.000
Teh	500.000
Sagu	19.500
Kapas	5.400
Kayu Manis	400.000
Kelor	250.000
Nilam	650.000
Sereh Wangi	350.000
Tembakau	5.730
Vanili	192.500



KEGIATAN PENDAMPINGAN PERCEPATAN EKSPOR KOMODITAS PERKEBUNAN PADA SATKER BIDANG PERKEBUNAN

SOSIALISASI PEMENUHAN STANDARD/PERJANJIAN:

1. **REGULASI MULTILATERAL** (SPS): OIE, IPPC, CODEX , Geographical Indication (G to G);
2. **PERJANJIAN REGIONAL** : NAPPO; EPPO; APPPC, EU STANDARD, CEPA, ATIGA, ETC (G to G)
3. **PERJANJIAN BILATERAL**: IMPORT PROTOKOL, HARMONIZED SYSTEM, EXPORT ARRANGEMENT (G to G)
4. **APLIKASI PRIVATE STANDARD** (B to B)

BIMBINGAN DAN PENERAPAN STANDARD :

1. Good Agricultural Practice
2. Good Handling Practice
3. Good Transportation Practice
4. Sistem Phytosanitary Certification
5. Sistem Food Safety
6. Penambahan Indikasi Geografi Perkebunan
7. Packaging dan Labelling
8. Implementasi HACCP
9. Penerapan SOP dan Monitoring SOP

BIMBINGAN KETELUSURAN PRODUK :

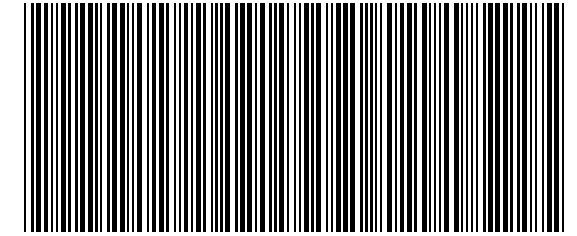
1. Rekam jejak asal usul produk (Nama Gapoktan, Kec, Kab, Prop. Dengan Ordinat
2. Rekaman Setiap Tahapan Pekerjaan GAP, GHP
3. Rekaman Hasil Monitor HACCP, Cemaran Microbe, Bahan kimia berbahaya, Logam berat.
4. Rekaman tindakan perbaikan atas temuan tidak kesesuaian dari Penerapan Standard,

Pemenuhan Standard Pasar (Export) : Kopi, Kelapa, Kakao, Lada, Pala, Vanili, Kayu Manis,



MEWUJUDKAN PENELUSURAN PRODUK HULU HINGGA HILIR BERBASIS ELEKTRONIK

- Nomor Referensi : Propinsi, Kabupaten, Kecamatan, Tanggal Terima, Kode Asal Gapoktan)
- Nama-Nama Pemilik (CPCL) dari Produk :
- Jenis Produk yang diterima: Nama produk, Varietas :
- Lokasi Penanaman: Kabupaten, Kecamatan, Desa:
- Luas Kawasan Produksi:
- Tanggal Panen:
- Kondisi Penerimaan Produk : Kadar air, Mutu Produk (Diskripsi cemarkan batu, benda lain).
- Perlakuan Produk di Rumah Kemas: *Pembersihan, Pembebasan OPT, Sanitasi*



BARCODE12345678



PEMBUKTIAN PRODUK INDONESIA DI LUAR NEGERI



IMPORT REQUIREMENT OF EXPORTING NUTMEG TO EUROPEAN UNION

Contamination of spices and herbs

Contaminants are substances that can be present as a result of the various stages of the growth, processing, packaging, transport or storage of the product.

Mycotoxins

Nutmeg is at risk of contamination with mycotoxins (aflatoxin, ochratoxin and others). Specific requirements (Max Permitted Level) are 5.0 µg/kg (Aflatoxin B1) and 10 µg/kg (total Aflatoxin content B1, B2, G1 and G2) and Ochratoxin is 15 µg/kg.

From January 2016 onwards, nutmeg from India and Indonesia **must be accompanied by a health certificate** to enter the European Union (Products have been sampled, analysed for aflatoxin contamination to comply with the European legislation).

Nutmeg from India and Indonesia face an **increased level of official controls at import**, due to presence of aflatoxins.



IMPORT REQUIREMENT OF EXPORTING NUTMEG TO EUROPEAN UNION

FOOD SAFETY : *Traceability, Hygiene and Control*

Food safety is a key issue in European food safety legislation (General Food Law)

To guarantee food safety

To allow appropriate actions (*harvesting, cleaning, sortation, grading, packaging*) in cases of unsafe food, food products *must be traceable throughout the entire supply chain* and risks of contamination must be limited (*Implementing HACCP Management*).

Delivery system (*Good Transportation Practice*) must allow official controls of your food products.

Products that are not considered safe will be denied access to Europe.



FAKTOR KRITIS DALAM GRASIDA MENDUKUNG GRATIEKS TANAMAN PERKEBUNAN 2020-2024 (LADA)

GOOD AGRI. PRACTICE	GOOD HANDLING PRACTICE	PERAWATAN MUTU	PROMOSI DAN PEMASARAN
BENIH BERMUTU DAN INDUKSI AGENS HAYATI	RENDAHNYA HYGENITAS/ KEBERSIHAN/ MUTU GUDANG, PROSESING, SORTASI, PENGEMASAN	BELUM MENERAPKAN TRACEABILITY ASAL USUL PRODUK,	JAMINAN TRACEABILITY, LABELLING, KEMASAN BARU SESUAI PERMINTAAN PASAR
LAHAN MISKIN BAHAN ORGANIK	TERBATAS PROSES PERENDAMAN, PENCUCIAN, PEMBERSIHAN, PENGERINGAN HINGGA KADAR AIR 12%, PEMASANGAN PALLET PADA TUMPUKAN LADA	RENDAH PERAWATAN GUDANG PENGELOLAAN LADA BEBAS TIKUS, KOTORAN BURUNG, HYGENITAS PERSONAL,	DISKRIPSI PRODUK DAN TELLING STORY
PENYAKIT KUNING DAN PHYTOPHTHORA, IPM			PENGEMASAN VACUM SESUAI MINAT PASAR
TERBATAS KESEDIAAN AIR SAAT KEMARAU	RENDAH MUTU HYGENITAS AIR, BEBAS CEMARAN, BEBAS KONTAMINASI SALMONELLA	MONITORING CEMARAN BAHAN ORGANIK TUMBUHAN, METAL, BATU, CEMARAN LOGAM BERAT, MICROBE, BAHAN KIMIA BERBAHAYA	PROMOSI PRODUK ORGANIK, DAN PRODUK LADA IG (<i>MUNTOK WHITE PEPPER</i>)
PENERAPAN SOP GAP	PENGOLAHAN MASIH TERBATAS LADA BIJI LEBIH DOMINAN,	IMPLEMENTASI HACCP, KEBERSIHAN KONTAINER ANGKUT	MENCARI PASAR BARU DAN MENINGKATKAN KUANTITAS PASAR LAMA
REGISTRASI PETANI	PENERAPAN SOP GHP DAN MUTU	KUALITAS KADAR AIR, BEBAS DARI INFESTASI SERANGGA GUDANG	KERAGAMAN PRODUK OLAHAN
UNIT PENGOLAHAN ORGANIK (KOMPOS)	REGISTRASI PACKING HOUSE		



FAKTOR KRITIS DALAM GRASIDA Mendukung GRATIEKS TANAMAN PERKEBUNAN 2020-2024 (PALA)

GOOD AGRI. PRACTICE	GOOD HANDLING PRACTICE	PERAWATAN MUTU	PROMOSI DAN PEMASARAN
BENIH BERMUTU DALAM KAWASAN PALA BELUM BERKEBANG (PALA SIAUW BENIH DARI TERNATE), KEBUN ENTERES BELUM ADA, SULIT BEDAKAN BIBIT JANTAN DAN BETINA	RENDAHNYA HYGENITAS/ KEBERSIHAN/ MUTU GUDANG, PROSESING, SORTASI, PENGEMASAN	BELUM MENERAPKAN TRACEABILITY ASAL USUL PRODUK, MONITORING CEMARAN MYCOTOXIN	JAMINAN TRACEABILITY, LABELLING, PALA ORGANIK DARI MALUKU
LAHAN MISKIN BAHAN ORGANIK	TERBATAS PROSES PERENDAMAN, PENCUCIAN, PEMBERSIHAN, PENGERINGAN HINGGA KADAR AIR 10%, MONITORING HYGENITAS, CEMARAN MYCOTOXIN	RENDAH PERAWATAN GUDANG PENGELOLAAN LADA BEBAS TIKUS, KOTORAN BURUNG, HYGENITAS PERSONAL,	DISKRIPSI PRODUK DAN TELLING STORY
PENGENDALIAN BUSUK BUAH KERING DAN BUSUK BUAH BASAH, PENGGEREK CABANG			PENGEMASAN VACUM SESUAI MINAT PASAR DENGAN SILICA GEL
TERBATAS KESEDIAAN AIR SAAT KEMARAU	RENDAH MUTU AKIBAT CEMARAN MYCOTOXIN (SCREENING DGN SINAR UV), BEBAS DARI 5.0 MG/KG (AFLATOXIN B1) AND 10 MG/KG (TOTAL AFLATOXIN CONTENT B1, B2, G1 AND G2) AND OCHRATOXIN IS 15 MG/KG.	MONITORING CEMARAN BAHAN ORGANIK TUMBUHAN, METAL, BATU, CEMARAN LOGAM BERAT, MICROBE, BAHAN KIMIA BERBAHAYA	PROMOSI PRODUK ORGANIK, DAN PRODUK PALA IG (PALA SIAUW)
UNIT PENGOLAHAN ORGANIK (KOMPOS)	BEBAS DARI INFESTASI SERANGGA, PEMASANGAN PALLET PADA TUMPUKAN PALA	PENGENDALIAN KADAR AIR, BEBAS DARI INFESTASI SERANGGA GUDANG	MENCARI PASAR BARU DAN MENINGKATKAN KUANTITAS PASAR LAMA
REGISTRASI PETANI	PENERAPAN SOP GHP DAN MUTU	IMPLEMENTASI HACCP, KEBERSIHAN KONTAINER ANGKUT	KERAGAMAN PRODUK OLAHAN PALA
PENERAPAN SOP GAP	REGISTRASI PACKING HOUSE		



TERIMA KASIH

